

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Minat Baca

2.1.1.1 Pengertian Minat Baca

Kegiatan membaca tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai minat baca sebagai kunci untuk membangun bangsa. Melalui minat baca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

a. Minat

Menurut Walgito (dalam Irwan:2018) Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut

Hurlock (2013) mendefinisikan minat sebagai sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilihnya. Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas belajar. Caplin (2006) menjelaskan bahwa minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Minat dibedakan menjadi dua yakni minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional adalah minat yang dipicu secara temporer oleh sesuatu di lingkungan sekitar, sedangkan minat pribadi adalah minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memusatkan kegiatan tersebut tanpa ada seorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang.

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, antara lain berikut ini.

- a. Faktor internal Faktor internal adalah sesuatu yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005: 151) faktor internal tersebut adalah "pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan".
- b. Faktor eksternal Faktor eksternal adalah sesuatu yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru dan rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, serta keadaan lingkungan
- c. Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat digolongkan sebagai berikut.
- d. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- e. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan tempat ia berada.
- f. Faktor emosional. Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang

b. Membaca

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan perpustakaan adalah bimbingan membaca. Fungsi utama bimbingan membaca adalah menolong pemakai untuk menafsirkan apa yang dibacanya dan bagaimana reaksinya terhadap bacaan tersebut. Pengguna harus didorong dan dibimbing dalam mengekspresikan reaksi mereka terhadap apa yang dibacanya dan diberi kebebasan untuk memilih pengertian dari ekspresinya sendiri. Dasar dari bimbingan membaca adalah pengetahuan pemakai secara individual, minat, kebutuhan, kemampuan, dan pengetahuannya terhadap materi bacaan itu sendiri

Menurut Juel (dalam Sandjaja, 2005) menyatakan bahwa membaca adalah proses menganal kata, memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan dan hasil akhir dari membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Menurut Tarigan (2008) membaca adalah suatu proses yang sedang dilakukan dan dipergunakan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Berdasarkan beberapa pengertian membaca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks yang bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Tujuan dari membaca adalah untuk memperoleh makna yang tepat dari bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu, membaca akan menjadikan seseorang terus berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Semakin sering seseorang dalam membaca, semakin tertantang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka baca.

Menurut Dian Sinaga (dalam Andi Prastowo, 2012) menyebutkan bahwa membaca sangat bermanfaat untuk menambah cakrawala ilmu dan pengetahuan. Selain itu, ada 14 manfaat membaca, yaitu:

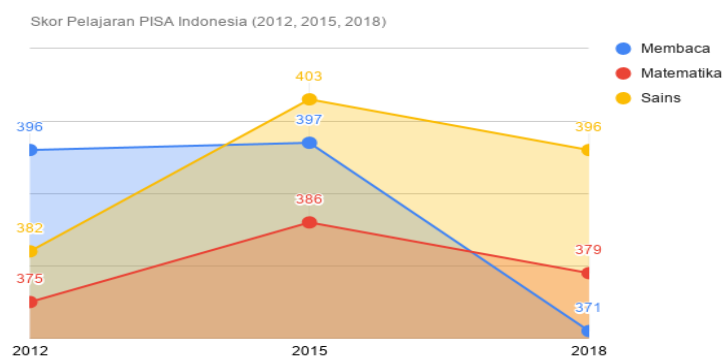
1. Mempermudah berbagai mata pelajaran. Dengan membaca seseorang dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pengetahuan.
2. Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, dan mempertajam pengetahuan yang didapat.
3. Meningkatkan apresiasi sastra
4. Meningkatkan kemampuan untuk mengenal siapa dirinya dan lingkungannya secara lebih baik.
5. Meningkatkan ketrampilan dan memperluas minat terhadap berbagai kegemaran dan aktivitas yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi
6. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik
7. Meningkatkan selera dan kemampuan dalam membedakan yang baik dan yang buruk
8. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif
9. Mendidik untuk belajar mandiri
10. Menambah perbendaharaan kata
11. Mendidik untuk berpikir kritis dan mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungannya
12. Memicu timbulnya ide baru

13. Memperluas pengalaman

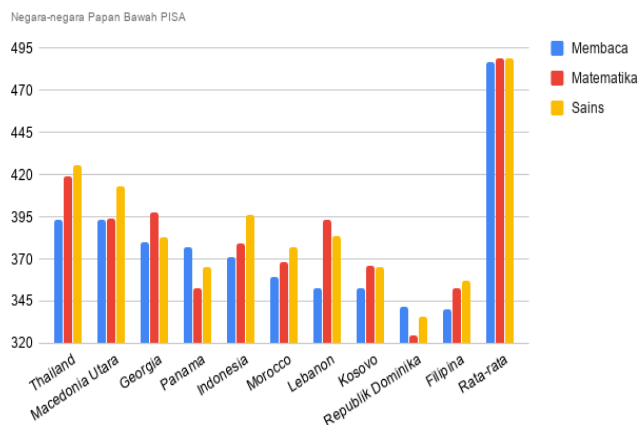
14. Sarana rekreasi yang mudah dan murah

Budaya membaca masyarakat Indonesia relatif rendah. Hal ini diketahui pada *Programme for international student assessment/PISA* (program penilaian pelajar international) 2018 menunjukkan skor rata-rata kemampuan membaca di Indonesia berada pada urutan ke-72 dari 78 negara dengan skor 371. Dengan begitu Indonesia berada di tengah negara Maroko dengan hasil skor 359 dan Panama dengan skor 377. Nilai ini mengalami penurunan dibanding tes di tahun 2015, dimana pada tahun 2015 Indonesia meraih skor 397. Dari semua skor itu, dalam bidang membaca memiliki penurunan skor terendah, dan bahkan di bawah skor tahun 2012 yaitu 396. Program ini dibuat untuk menguji performa akademis anak-anak sekolah secara rata-rata di setiap negara. PISA diselenggarakan oleh OECD (Organization for Economic CO-operation and Development) atau Organisasi kerja sama dan pembangunan ekonomi. OECD adalah sebuah Organisasi Internasional dengan 30 negara yang menerima prinsip demokrasi perwakilan dan ekonomi pasar bebas. OECD merupakan organisasi Internasional yang berupaya untuk membentuk kebijakan yang mendorong kemakmuran, kesempatan dan kesejahteraan bagi semua pihak yang bertujuan untuk mempromosikan berbagai kebijakan yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial penduduk. Indonesia bergabung dengan OECD pada februari 2009 dengan tujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 78 negara di seluruh dunia.

Gambar 1. Hasil PISA 2012,2015, 2018



Gambar 2. Hasil PISA Tahun 2018



c. Minat Baca

Menurut Irwan P (2008) dalam bukunya mengatakan bahwa salah satu cara dalam belajar adalah dengan membaca, sehingga seseorang memiliki minat yang tinggi karena tanpa adanya minat seseorang tidak akan melakukan aktivitas membaca, Oleh karena itu minat memiliki pengaruh besar terhadap membaca. Minat membaca dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang berupa persepsi keterlibatan orang tua dan konsep diri. Hubungan persepsi keterlibatan orang tua dan konsep diri membaca dengan minat baca menggunakan perspektif teori Kognitif yaitu sebagian proses pembelajaran manusia adalah hasil dari proses kognisi yang saling berhubungan. Perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan semata, melainkan hasil interaksi diantara keduanya.

Minat baca diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam bentuk dorongan dalam diri individu dalam memahami kata demi kata dan isi dari sebuah bacaan, dengan penuh ketekunan, kesadaran dan rasa senang (Dalman, 2013). Menurut Ginting (2005) minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat yang dirasakan sebagai suatu hal yang menyenangkan. Menurut Liliawati (dalam Sandjaja, 2005) mengartikan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan

mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seorang untuk membaca dengan kemauan sendiri

Indikator rendahnya minat baca juga dapat dilihat dari jumlah buku yang terbit di Indonesia. Buku-buku yang terbit tiap tahun mencapai angka 5000-10.000 judul buku pertahun. Angka tersebut sangat kecil dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai angka 15.000 judul buku pertahun, dan angka lebih dari 100.000 judul buku di Inggris per tahun (Hidayani, 2013)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa minat baca adalah keinginan kuat yang timbul dari dalam diri individu disertai dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh individu dalam proses membaca.

2.1.1.2 Aspek-aspek Minat Baca

Menurut Irwan dalam bukunya, Minat baca seseorang dapat dilihat dari aspek-aspek minat baca anatar lain :

1. Atensi membaca, Saat seseorang melakukan kegiatan membaca jika minat baca seseorang tinggi maka akan terlihat dari besarnya perhatian yang ditunjukkan dalam membaca, fokus terhadap bacaan serta menunjukkan keseriusan membaca.
2. Kegemaran membaca, Saat seseorang memiliki kesukaan atau kegemaran membaca, maka akan terlihat dalam aktivitas, misalnya seseorang menyukai kegiatan membaca menjadi bagian dari hobby yang menyenangkan sehingga minat membaca pun juga tinggi.
3. Waktu membaca, Seseorang yang memiliki minat baca tinggi bisa dilihat dari seberapa banyak waktu yang digunakan dalam membaca, ataupun saat waktu luang digunakan untuk membaca maupun memiliki jadwal khusus dalam membaca yang dijadikan sebuah rutinitas yang produktif dalam kegiatan membaca.
4. Jumlah Buku Bacaan, Minat baca yang tinggi juga bisa dilihat sejauh mana seseorang memiliki koleksi buku-buku bacaan maupun dalam bentuk e-book yang dibaca oleh seseorang ataupun seseorang yang mempunyai kebiasaan membeli buku edisi terbaru atau cetakan terbaru untuk di baca. Seseorang

juga memiliki perpustakaan mini di rumah untuk mengoleksi buku yang dibaca.

Menurut Harris & Sipay (1980) yang juga dijelaskan dan diterjemahkan oleh Nursalina (2014) minat baca dapat dilihat dari :

- a). Seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui dan memahami manfaat membaca.
- b). Perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca buku
- c). Seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca
- d). Seberapa sering subjek melakukan aktivitas membaca buku.

Menurut Hurlock (2013) aspek-aspek minat yang di kaitkan dengan minat baca antara lain:

- a). Kesadaran, Seseorang dapat dikatakan berminat dalam suatu objek, apabila seseorang tersebut memiliki kesadaran. Sebab dengan kesadaran, seseorang dapat mengenal objek yang mempunyai daya tarik sehingga timbul rasa senang, ingin memiliki bahan objek tersebut tetap berada dalam dirinya.
- b). Perhatian, Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu objek apabila di dalamnya disertai dengan perhatian. Perhatian langsung maupun tidak langsung. Perhatian langsung apabila individu terhadap objek masih dalam jangkauan indra, sedangkan perhatian tidak langsung jika individu merasa tertarik pada suatu objek dengan fungsi panca indra tidak dapat kontak langsung dengan objek yang diamati. Untuk ini yang berfungsi hanya kesadaran individu yang menyebabkan bertambahnya aktivitas dan daya konsentrasi terhadap suatu objek.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat baca Menurut (Harris dan Sipay, 1980) Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi minat baca terdiri dari sebagai berikut:

- a) Kemampuan membaca tidak dapat secara langsung berkorelasi dengan minat baca. Minat sebagai salah satu factor dalam pemahaman secara signifikan penting bagi para pembaca dengan kemampuan membaca yang masih rendah.

- b) Sikap terhadap membaca, Pada konteks tertentu sikap seseorang berpengaruh pada minat membacanya. Jika membaca dapat memenuhi suatu kebutuhan, sikap positif biasanya akan bertumbuh akan kebutuhan tersebut. Sikap positif ini biasanya mendorong seseorang di dalam meningkatkan minat bacaannya
- c) Jenis kelamin, Faktor jenis kelamin berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa.
- d) Konsep diri membaca menurut (Denessen, Ecless dan Zareet (2007) mengemukakan bahwa konsep diri berkorelasi positif dalam minat siswa dalam hal ini salah satunya adalah minat dalam membaca yang tertuang dalam aktivitas belajar.
- e) Usia Minat membaca seorang siswa biasanya tidak tetap/statis, melainkan selalu berubah seiring bertambahnya usia. Anak-anak yang sejak usia dini dibiasakan membaca menjadi sebuah kebiasaan seiring bertambahnya usia.

Menurut Nafisah (2016) Rendahnya minat baca masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat antara lain :

a. Prioritas kebutuhan

Seperti yang dideskripsikan oleh Abraham Maslow bahwa tingkat kebutuhan bertingkat mulai dari kebutuhan dasar sampai pada kebutuhan untuk mengeksistensikan dirinya. Tingkat kebutuhan ini dengan sendirinya akan merangkak naik sesuai taraf hidupnya dari mulai kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa kasih sayang dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Masyarakat Indonesia masih menempati taraf memenuhi kebutuhan dasar yang primer (sandang, pangan, papan). Jika kebutuhan dasar ini sudah terpenuhi maka masyarakat kita sedikit demi sedikit akan merasa membutuhkan banyak informasi dan ini akan mendorong tingkat minat baca.

Masih belum banyak dari masyarakat kita yang dengan secara teratur menyisihkan sebagian uang penghasilannya untuk memperbanyak koleksi bacaan, bahkan apabila ada sedikit pemasukan di luar dugaan, yang diingat adalah membeli pakaian baru, mengganti handphone tercanggih, atau yang lain dan tidak pernah terpikir untuk membeli buku baru.

b. Kurangnya fasilitas

Dalam arti sebuah wadah yang menampung aktivitas minat baca, misalnya perpustakaan desa, perpustakaan sekolah atau tempat-tempat bacaan atau sanggar-sanggar baca yang disediakan oleh pemerintah atau swasta. Jumlah perpustakaan umum sebagai salah satu tempat mendapatkan bahan bacaan bagi masyarakat hanya berkisar 2.585 perpustakaan. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia yang menembus angka 200 juta jiwa, sehingga jika dirasionalkan maka satu perpustakaan umum terpaksa melayani hampir 85 ribu penduduk. Dari jumlah perpustakaan yang ada pun masih banyak yang sifatnya hanya sebagai gudang buku saja.

c. Kurikulum sekolah

Sampai saat ini kurikulum sekolah dan strategi pembelajaran yang dipilih guru atau dosen belum betul-betul mendorong para siswa dan mahasiswa termotivasi untuk mencari informasi tertulis yang akurat

d. Media elektronik audio visual Badan Pusat Statistik mencatat bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Ternyata orang lebih banyak tertarik dan memilih untuk menonton televisi (85,9%), menyimak radio (40,3%), dan membaca koran (23,5%).

e. Budaya lisan masyarakat Masyarakat kita secara turun temurun mengenal tradisi lisan. Bahkan ada juga tradisi mendengar. Dengan adanya pengaruh teknologi, seperti komputerisasi masyarakat juga sedikit demi sedikit mengenal internet misalnya layanan internet masuk desa dan lain sebagainya

Sedangkan Faktor pendorong yang dapat membangkitkan minat baca antara lain ketertarikan dan kegemaran untuk mendapatkan informasi baru dari buku-buku yang ada, jika hal ini menjadi kebiasaan maka aktivitas ini akan selalu terpelihara jika tersedia bahan-bahan pustaka yang memadai baik jenis, jumlah maupun mutunya.

Adapun untuk faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca yang di kemukakan oleh Prasetyono (2008,hlm.28) diantaranya sebagai berikut:

- Faktor Internal, yaitu meliputi faktor yang ada dalam diri atau faktor yang interent diri, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis.
- Faktor Eksternal, yaitu meliputi faktor di luar diri atau faktor exterent, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status social ekonomi orangtua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru dan teman.

Upaya meningkatkan minat baca memang harus dilakukan secara bersama-sama. Dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat setidaknya ada empat elemen penting yang menjadi objek bidikan sebagai agenda besar yang harus diperhatikan. Empat elemen ini yaitu Pemerintah, Perpustakaan, Pustakawan dan Masyarakat.

2.1.1.4 Indikator minat baca

Damiwati (dalam Liza, 2016: 191) Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang adalah:

a). Kebutuhan terhadap membaca

Untuk meningkatkan minat baca pada kalangan pelajar dan masyarakat membaca haruslah dijadikan sebagai kebutuhan pokok. Jika membaca sudah menjadi sebuah kebutuhan maka pemikiran akan memunculkan wawasan-wawasan dan ilmu pengetahuan baru. Membaca juga dapat mengembangkan akal dan mencerahkan pikiran.

b). Tindakan untuk mencari bacaan

Tindakan dalam mencari bahan bacaan tumbuh dengan sendirinya karena timbulnya rasa keingintahuan yang tinggi. Salah satu tindakan dalam mendapatkan bahan bacaan yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah di sediakan oleh pemerintah yaitu Perpustakaan Umum. Perpustakaan Umum dapat memberikan fasilitas dengan memberikan berbagai jenis bahan bacaan yang di butuhkan oleh pengunjung. Sehingga para pengunjung dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari bahan bacaan tersebut.

c). Rasa senang terhadap bacaan

Rasa senang terhadap bacaan yang ditanamkan diperoleh dari kebiasaan membaca yang memicu terjadinya peningkatan minat baca. Perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca dapat memperoleh manfaat. Dengan membaca dapat menumbuhkan kepuasan tersendiri melalui ilmu pengetahuan yang didapat dalam bahan bacaan tersebut.

d). Ketidaktertarikan terhadap bacaan

Di zaman yang modern ini banyak masyarakat yang tidak memiliki ketertarikan terhadap bahan bacaan. Membaca buku dalam bentuk eksemplar sudah menurun dan pengguna teknologi lebih sering digunakan. Karena adanya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, masyarakat tidak tertarik untuk membaca buku diperpustakaan dikarenakan buku yang dibutuhkan tidak tersedia atau rusak. Sehingga masyarakat lebih mencari dan membaca melalui gawai/gadget yang dapat memudahkan dalam mencari bahan bacaan yang dibutuhkan dengan cepat, mudah dan gratis.

e). Keinginan untuk selalu membaca

Keinginan yang tinggi akan menimbulkan gairah untuk terus membaca sehingga masyarakat selalu berusaha dalam memperoleh bahan bacaan yang nantinya dilakukanlah kegiatan membaca.

f). Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca)

Sabagai tindak lanjut dari kegiatan membaca yaitu dengan menarik makna atau isi yang terkandung didalam bahan bacaan tersebut ke kehidupan sehari-hari. Tindak Lanjut dari membaca dilakukan agar pembaca dapat memahami dan memperbaiki kelemahan dan kesalahan yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa indikator minat baca meliputi perasaan senang atau suka dari dalam diri, kebutuhan terhadap buku bacaan, ketertarikan terhadap buku bacaan, dan keinginan untuk selalu membaca atau mencari bahan bacaan buku.

2.1.2 Pengertian Perpustakaan Umum Daerah

Menurut UU perpustakaan pada Bab 1 pasal 1 menyatakan perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 poin 1 menyebutkan definisi perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Pasal 1 poin 6 menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial-ekonomi. Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri.

Perpustakaan umum secara luas adalah tempat atau lokasi yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum dapat diartikan juga sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai macam informasi ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi untuk meningkatkan dan memperoleh pengetahuan bagi masyarakat luas.

Perpustakaan umum menurut Hermawan dan Zen (2006 : 30) adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya

Menurut Sjahrial Pamuntjak (2000:3) yaitu perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk dan oleh masyarakat. Setiap warga dapat menggunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaannya, kedudukan, kebudayaan dan agama. Meminjam buku

dan bahan lain dari koleksi perpustakaan dapat dengan Cuma-Cuma atau dengan membayar iuran sekedarnya sebagai tanda keanggotaan dari perpustakaan tersebut

2.1.2.1 Tujuan perpustakaan

a). Tujuan Umum perpustakaan adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jamani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan, sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.

b). Tujuan fungsional perpustakaan yaitu:

- a. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca, serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan.
- b. Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah serta memanfaatkan informasi.
- c. Mendidik masyarakat pada umumnya agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna.
- d. Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri.
- e. Memupuk minat dan bakat masyarakat.
- f. Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri dengan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat.
- g. Berpartisipasi aktif dalam menunjang pembangunan nasional yang menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan dalam pembangunan sesuai kebutuhan seluruh lapisan masyarakat

c). Tujuan Operasional perpustakaan umum merupakan pernyataan formal yang terperinci tentang sasaran yang harus dicapai serta cara mencapainya, sehingga tujuan tersebut dapat dimonitor, diukur dan dievaluasi keberhasilannya.

2.1.2.3 Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- a). Fungsi penyimpanan, untuk menyimpan koleksi informasi karena tidak mungkin semua koleksi dapat dijangkau oleh perpustakaan.
- b). Fungsi informasi, untuk menyediakan berbagai informasi untuk masyarakat. Perpustakaan menyediakan berbagai macam informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar penggunaan perpustakaan dapat mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu, menumbuhkan percaya diri.
- c). Fungsi pendidikan, untuk menyediakan tempat dan menyediakan sarana untuk belajar baik di lingkungan formal atau informal. Melalui fungsi ini manfaat yang dapat diperoleh adalah agar pengguna perpustakaan mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan membangkitkan minat yang telah dimiliki pengguna.
- d). Fungsi rekreasi dapat menikmati rekreasi kultural dengan membaca dan mengakses berbagai sumber informasi hiburan seperti: novel, cerita rakyat, puisi.
- e). Fungsi kultural, Perpustakaan berfungsi untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat melalui berbagai aktivitas, seperti: pameran, pertunjukan, bedah buku, mendongeng seminar, dan sebagainya.
- f). Fungsi kebudayaan untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. Dimanfaatkan sebagai rekam budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok, membangkitkan minat terhadap kesenian maupun keindahan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni, mendorong tumbuhnya kreativitas dalam kesenian.
- g). Fungsi penelitian sebagai fungsi penelitian maka perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian yang meliputi berbagai jenis maupun bentuk informasi itu sendiri

h). Fungsi deposit sebagai fungsi deposit maka perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia. Perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah Perpustakaan Nasional.

2.1.2.4 Komponen Perpustakaan

Menurut Zulfahmi dan salim (2014) menyatakan komponen-komponen dalam perpustakaan sebagai berikut :

- a). Pengguna adalah orang atau badan yang akan menggunakan perpustakaan. Berbagai istilah yang digunakan dalam kaitannya dengan pengguna perpustakaan, antara lain :
- b). Anggota (member), dalam hal ini yang dianggap sebagai pengguna adalah mereka yang telah menjadi anggota perpustakaan.
- c). Pembaca (readers), dalam hal ini menunjukkan bahwa tugas utama perpustakaan adalah menyediakan bahan bacaan bagi pengguna perpustakaan atau tempat di mana orang dapat membaca berbagai jenis bahan pustaka.
- d). Pelanggan (customers), adalah hubungan antara perpustakaan dengan penggunanya sudah seperti hubungan antara penjual dengan pembeli.
- e). Klien (clients), dalam hal ini hubungan perpustakaan dengan penggunanya sudah seperti hubungan antara seorang pengacara (ahli hukum) dengan orang yang dibelanya.
- f). Patron (patrons), istilah ini mual-mula muncul di Inggris, namun banyak digunakan di Amerika Serikat.
- g). Sarana dan Prasarana , Untuk melakukan aktifitas di perpustakaan maka diperlukan sarana dan prasarana. Gedung dan ruang perpustakaan diperlukan untuk koleksi, pengguna, maupun untuk pustakawan. Dalam banyak hal gedung perpustakaan tidak hanya sekedar tempat, tetapi juga memiliki nilai tertentu. Perlengkapan dan peralatan perpustakaan menentukan keberhasilan layanan, di samping dapat meningkatkan citra perpustakaan.

- h). Koleksi adalah inti sebuah perpustakaan dan menentukan keberhasilan layanan. Indikator ukuran baik dan buruknya sebuah perpustakaan sangat ditentukan oleh koleksi. Koleksi perpustakaan sangat beraneka ragam (Rachman Hermawan, 2010, 17)
- i). Pustakawan, Tanpa ada orang yang melakukan kegiatan pengadaan, pengelolaan, penyimpanan dan pelayanan, tidak mungkin perpustakaan akan beroperasi dengan baik. Semua pekerjaan tersebut adalah tugas yang harus dilakukan oleh pustakawan. (Rachman Hermawan, 2010, 19)

2.1.2.5 Layanan Perpustakaan

Menurut Sutarno (dalam Budi dan Candra) menjelaskan tentang pelayanan perpustakaan sebagai berikut:

- a. Pengkajian kebutuhan informasi dan bahan pustaka bagi para pemakai dan masyarakat.
- b. Menyediakan bahan pustaka yang diperlukan.
- c. Pengolahan dan penyiapan bahan pustaka.
- d. Penyimpanan dan pelestarian.
- e. Pemberian layanan kepada pemakai.
- f. Menjalin kerjasama dengan perpustakaan/instansi lain.
- g. Pengolahan ketatausahaan perpustakaan desa.

Perpustakaan dapat menyelenggarakan jenis kegiatan layanan perpustakaan. Biasanya tergantung pada jenis perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan yang memiliki berbagai layanan adalah perpustakaan desa yang tergolong dalam kategori perpustakaan umum.

2.1.3 Peningkatan Minat Baca melalui perpustakaan

Hasil temuan dari UNDIP Menunjukkan upaya peningkatan minat baca telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan pencanangan gemar membaca yang masih terekam diingatan kita yaitu tanggal 17 Mei dicanangkan sebagai hari Buku Nasional, dengan harapan masyarakat Indonesia lebih giat

untuk membaca buku. Namun bagaimana hasil yang diperoleh di Indonesia bila dibanding dengan negara lain seperti Malaysia, Singapura, dan India.

Ridwan Siregar menyatakan, dalam rangka upaya meningkatkan minat baca masyarakat ada beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Untuk Perpustakaan Sekolah: memperbaiki sistem pendidikan, fasilitas dan karakteristik pelayanan perpustakaan, dengan membuat kebijakan yang terkait dengan penetapan persentase jumlah anggaran belanja untuk perpustakaan yang harus dikeluarkan dari anggaran belanja sekolah (sebesar dua atau tiga persen setiap tahun).
- b. Untuk Perguruan Tinggi: memperbaiki fasilitas dan karakteristik pelayanan perpustakaan dan mengubah metode pengajaran dari teaching-based kepada learning-based. Peran perpustakaan harus diubah dari sekedar store house yang pasif menjadi educational house yang aktif. Reformasi perkuliahan akan mempunyai efek timbal balik pada perpustakaan, dan efek timbal balik yang sama akan dihasilkan dari bahan-bahan bacaan dan pelayanan perpustakaan yang disempurnakan
- c. Di Lingkungan Masyarakat : Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah yang terdapat di setiap Propinsi seharusnya dapat berperan lebih besar dalam mendorong dan menumbuhkan perpustakaan-perpustakaan umum tingkat Kecamatan, Desa dan Perpustakaan Masjid, agar pelayanan perpustakaan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat.

Menurut Siregar (2008) peningkatan minat baca ditentukan oleh dua faktor yaitu :

- a. Ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat terhadap bacaan. Jika keinginan dan sikap positif terhadap bahan bacaan terdapat dalam masyarakat, maka akan timbul minat baca. Dengan kata lain, minat baca berarti adanya perhatian dan kesukaan untuk membaca.
- b. Ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan bacaan yang berarti, tersedia bahan bacaan yang diminati oleh masyarakat dan mudah untuk memperolehnya.

2.1.3.1 Strategi peningkatkan Minat Baca

Menurut Salim (2015) dalam upaya peningkatan minat baca ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Membuat kurikulum atau sistem pembelajaran yang memungkinkan seseorang membaca bacaan yang terkait kurikulum yang ada.
- b. Pengelola merekomendasikan bahan bacaan yang terkait dengan tugas-tugas pembelajaran.
- c. Tersedianya sarana sumber informasi/perpustakaan yang memadai.
- d. Pemerataan akses informasi seperti dikembangkan nya taman bacaan.
- e. Menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya kebiasaan membaca

Beberapa strategi di atas adalah langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh pihak pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan minat baca di Indonesia.

Usaha-usaha yang dapat diterapkan oleh perpustakaan dalam menciptakan tumbuhnya kondisi minat baca:

- a. Memilih bahan bacaan yang menarik
- b. Memberikan kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik
- c. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa
- d. Melakukan berbagai program promosi
- e. Melakukan berbagai kegiatan misalnya dengan mengadakan perlombaan dan kegemaran membaca
- f. Memperingati bulan mei sebagai bulan buku Nasional
- g. Memberikan penghargaan kepada pengunjung yang sering meminjam buku.
- h. Menanamkan dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting.

2.2 Hasil Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelitian yang ada, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan, diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Handiningsih pada Tahun 2015 mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dengan judul “Upaya Layanan Perpustakaan Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di SMK Negeri 20 Jakarta” dengan hasil bahwa upaya layanan perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan: (1) layanan baca di tempat, (2) layanan sirkulasi, (3) layanan referensi, (4) layanan teknologi informasi dan Komunikasi. Dari keempat layanan tersebut layanan yang sangat penting dalam layanan referensi, dimana perpustakaan menyediakan berbagai menyediakan berbagai macam koleksi yang disusun sesuai dengan klarifikasinya.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kodri. Pada tahun 2019 mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas uin sulthan thaha saifuddin jambi. Dengan judul “peran Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Pemanfaatan Perpustakaan SMA N Surulangun Kab. Musi Rawas Utara”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa di SMA 14 N Surulangun Kab. Musi Rawas Utara masih tergolong rendah. Hal ini terkait dengan kendala-kendala tentang jumlah koleksi di perpustakaan membuat minat siswa berkunjung ke perpustakaan menjadi kurang efektif. Upaya yang dilakukan pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu: melakukan kerjasama dengan guru di sekolah, menyediakan koleksi yang cukup sesuai kebutuhan siswa serta fasilitas yang memadai bagi kebutuhan dan kenyamanan siswa yang berkunjung ke perpustakaan.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ardian Kusuma pada tahun 2009 mahasiswa Uin Sunankalijaga, Yogyakarta. Dengan judul “ pengaruh pemanfaatan perpustakaan SMPN 1 Bantul terhadap prestasi belajar siswa tahun pelajaran 2009/2010”. Dengan hasil penelitian bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh siswa erat kaitannya dengan proses belajar yang diselenggarakan di sekolah. Ukuran sampel adalah 10% dari populasi

sebanyak 61 siswa diambil secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan termasuk kedalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan nilai grand mean sebesar 3,16 juga pemanfaatan perpustakaan menunjukkan pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh yang diberikan oleh pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah pada tahun pelajaran 2009/2010 adalah signifikan yang nyata.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul, Rasyid Munthe pada tahun 2019 mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri. Dengan Judul “Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MAN 1 Medan”. Dengan Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, Pengelolaan perpustakaan di MAN 1 Medan sudah baik, dalam hal kegiatan rutinitas yang di lakukan di perpustakaan setiap harinya. Dalam hal pengadaan buku sampai pelayanan yang di berikan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing tetapi dalam penyusunan buku di rak perpustakaan, pustakawan menyusun buku di rak tidak mengikuti nomor klasifikasi. Rak buku disusun berdasarkan urutan abjad bidang keilmuan. Minat baca di MAN 1 Medan masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab minat baca rendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya beberapa buku komik, maupun buku bahan bacaan lain yang ada di perpustakaan. Kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam mengelola perpustakaan diantaranya fasilitas yang kurang memadai, kurangnya dana untuk biaya operasional perpustakaan, pelatihan yang jarang, karena minimnya kegiatan pelatihan yang di ikuti oleh pustakawan, untuk mengembangkan wawasan untuk sumber daya manusia (pustakawan) yang ada di perpustakaan MAN 1 Medan, serta minimnya koleksi buku.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Dian, Indramayana pada tahun 2015 mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Pada Fakultas Adab dan

Humaniora, Fakultas adab dan humaniora universitas islam negeri alauddin, Makassar. Dengan Judul “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksana oleh pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat bacasiswa, masih belum teresialisasikan dengan baik. Karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah maupun siswa itu sendiri untuk membatu mendorong kegiatan yang diadakan di sekolah. Minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab minat bacarendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya beberapa buku komik, maupun buku bahan bacaan lain yang di perpustakaan. Kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa diantaranya fasilitas kurang memadai dan kurangnya dana untuk biaya operasional perpustakaan

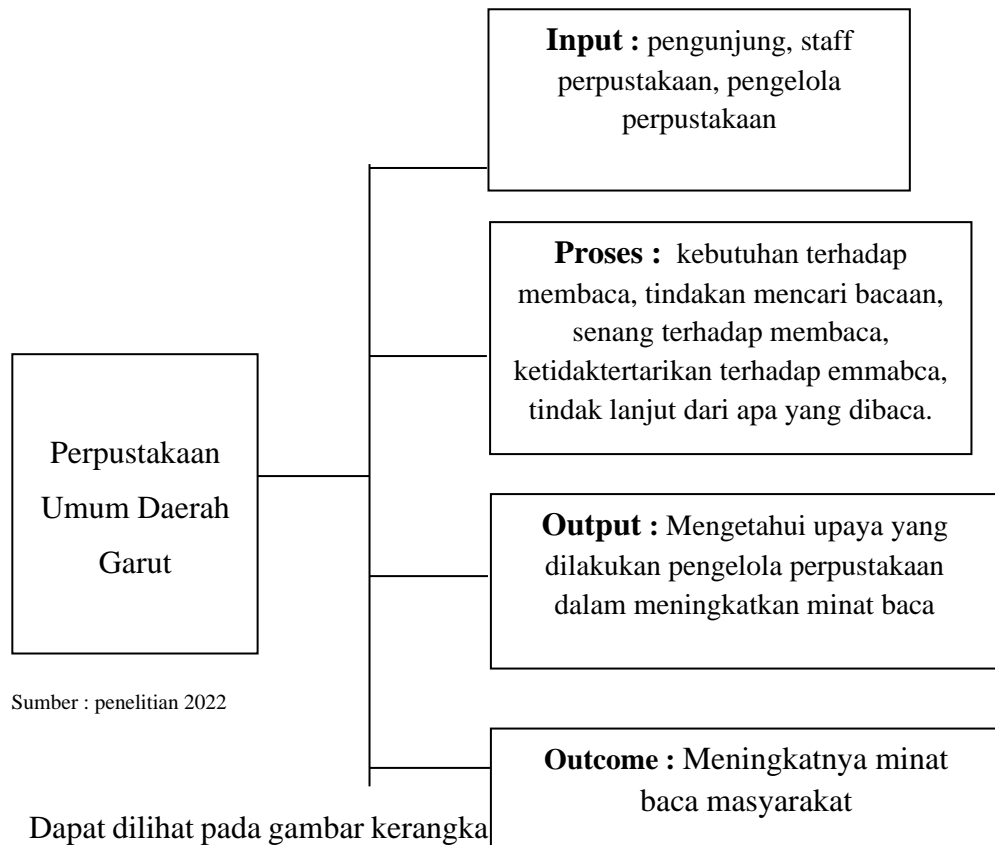
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sugiyono, (2014, hlm 206) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan.

Penelitian ini mengkaji mengenai Upaya Meningkatkan Minat Baca atau Literasi melalui Pemanfaatan Perpustakaan Umum Daerah di Kabupaten Garut. Dengan adanya masalah mengenai Upaya yang Dilakukan Pengelola Perpustakaan dalam meningkatkan Minat Baca Masyarakat dan program-program yang ada di perpustakaan Umum Daerah di Kabupaten Garut ini maka diharapkan dengan

adanya penelitian ini dapat mengatasi permasalahan yang ada. Dibawah ini adalah kerangka konseptual dari peneliti :

Gambar 3. Kerangka Konseptual



Dapat dilihat pada gambar kerangka penelitian ini ialah mengenai perencanaan strategi dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan. Kemudian dalam upaya meningkatkan minat bacanya dapat dilihat dari bagaimana Program-program perpustakaan dalam meningkatkan literasi masyarakat setempat khususnya di Garut. Dari proses tersebut diharapkan dapat menghasilkan banyaknya masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan kegiatan literasi dan menambah ilmu pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat Garut dalam kegiatan membaca dan meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat Garut.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari kerangka berpikir yang telah dijelaskan maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam meningkatkan minat baca masyarakat. ?